

## UPAYA PENINGKATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)

Afina Azizah<sup>1</sup>, Muhamad Rafly

Fauzan<sup>2</sup>, Sahadi Humaedi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

\*Corresponding author

Email :

<sup>1</sup>afina17001@mail.unpad.ac.id;<sup>2</sup>muhamad17006@mail.unpad.ac.id;<sup>3</sup>sahadi.humaedi@unpad.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v5i2.31904

### ABSTRAK

Orang dengan HIV/AIDS atau yang biasa disebut dengan ODHA merupakan salah satu kelompok rentan. Hal demikian disebabkan oleh karena status positif HIV/AIDS yang melekat di dalam tubuhnya. Kondisi tersebut yang menyebabkan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam kesehariannya dihantui dengan stigma dan diskriminasi yang diberikan oleh masyarakat. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) kerap kali menghabiskan hidupnya tidak hanya mendapatkan permasalahan kesehatan dirinya saja, permasalahan psikososial pun turut menyengsarakan hidupnya. Terkait dengan permasalahan tersebut, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tentu tidak dapat menjalankan peran peranannya dengan baik, memenuhi kebutuhan hidupnya juga menghadapi guncangan dalam hidupnya. Tiga hal tersebut merupakan indikator dari keberfungsian sosial seorang individu dalam menjalankan kehidupannya. Ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan yang berasal dari masyarakat menyebabkan berbagai penolakan dari masyarakat, dengan status positif HIV/AIDS. Sehingga dapat disimpulkan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak dapat memenuhi keberfungsian sosialnya yang disebabkan oleh karena stigma dan diskriminasi yang melekat di dirinya. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana upaya peningkatan keberfungsian sosial Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Orang Dengan HIV/AIDS, Keberfungsian Sosial, Stigma, Diskriminasi

### ABSTRACT

*People living with HIV/AIDS or commonly known as PLWHA are one of the vulnerable groups. This is due to the HIV / AIDS positive status inherent in his body. This condition causes people living with HIV/AIDS (PLWHA) in their daily lives to be haunted by the stigma and discrimination given by society. People living with HIV/AIDS (PLWHA) often spend their lives not only getting their own health problems, but also psychosocial problems that torment their lives. Related to these problems, people living with HIV/AIDS (PLWHA) certainly cannot carry out their roles properly, meet their daily needs and also face shocks in their lives. These three things are indicators of the social functioning of an individual in carrying out his life. The fear and exaggeration that comes from the community which causes various criteria from the community, with a positive status of HIV/AIDS. So that it can be eliminated. People living with HIV / AIDS (PLWHA) cannot fulfill their social functions due to the*

*stigma and poultry that are attached to them. In this case the author aims to study how efforts to improve the social functioning of people living with HIV/AIDS (PLWHA).*

**Keywords:** *HIV/AIDS, People Living With HIV/AIDS, Social Functioning, Stigma, Discrimination*

## **PENDAHULUAN**

HIV/AIDS merupakan fenomena yang tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan bagi penderitanya, fenomena tersebut juga berdampak bagi kehidupan sosial si penderita. Penyebaran HIV/AIDS merupakan tantangan serius bagi dunia yaitu jika diamati penyebaran fenomena ini tiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional dan Organisasi Kesehatan Dunia (2005), kasus HIV/AIDS termasuk ke dalam krisis dunia dan merupakan tantangan berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. Banyak negara miskin yang salah satu pengaruhnya oleh karena kasus HIV/AIDS, terlihat dari jumlah keseluruhan yang terinfeksi dan dampak yang ditimbulkannya. Kelompok terinfeksi HIV/AIDS terbesar berasal dari kalangan orang dewasa yaitu pada golongan pekerja wanita yang semakin kesini terlihat lebih berisiko dibandingkan pria.

Rasa takut yang berlebihan yang berasal dari masyarakat menyebabkan berbagai penolakan dari masyarakat, dengan status positif HIV/AIDS tentu dapat menyengsarakan para penderitanya. Orang dengan HIV/AIDS menghabiskan waktunya bertahun-tahun dengan stigma negatif yang melekat dengan dirinya. Masyarakat mengklaim bahwa Orang dengan HIV/AIDS adalah kaum homoseks dan pendosa yang memiliki gaya hidup bebas (Allen & Unwin, 2004). Orang dengan HIV/AIDS tidak hanya merasakan penderitaan fisik, psikis pun ikut

menderita. Orang dengan HIV/AIDS kerap kali ketika mendapati bahwa dirinya berstatus positif terserang HIV/AIDS akan terus merenungkan hidupnya, yaitu berpikir tentang bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dengan penyakit barunya di lingkungan sosialnya dan bagaimana mereka dapat bertahan hidup di masa depan. Walaupun Orang dengan HIV/AIDS mendapatkan dukungan dari sosialnya untuk dapat bertahan hidup namun mereka tidak selamanya memiliki pikiran positif mengenai hidupnya. Terlepas dari kematian yang sesungguhnya akan menjadi konsekuensi dari penyakit tersebut, Orang dengan HIV/AIDS sangat takut bahwa dirinya kemungkinan mendapatkan penolakan sosial dari masyarakat.

Dalam realita yang terjadi di dalam masyarakat, Orang dengan HIV/AIDS tak sedikit yang mengalami penolakan dari lingkungan sekitarnya, dengan itu tentu akan menjadi faktor penghambat dirinya dalam melaksanakan interaksi dengan lingkungannya. Jika sudah dikaitkan dengan kesulitan tersebut tentu juga akan berpengaruh pada keberfungsian sosial dalam diri Orang dengan HIV/AIDS tersebut. Myrna Weissman dalam Bosc (2000: 63) memaparkan bahwa keberfungsian sosial merupakan interaksi yang dilakukan seorang individu dengan lingkungannya dan kemampuan dalam memenuhi peran dalam lingkungannya. Setiap individu dalam kesehariannya tentu memiliki fungsi seperti bekerja,

bersosialisasi dan rekreasi, menikah, menghasilkan keturunan, dan membentuk sebuah keluarga.

Penulis melakukan penelitian mengenai keberfungsian sosial orang dengan HIV/AIDS dikarenakan topik ini penting untuk ditelaah lebih lanjut, tentang bagaimana keberfungsian sosial orang dengan HIV/AIDS ditengah stigma maupun diskriminasi yang ditujukan kepada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar orang dengan HIV/AIDS, bagaimana mereka dapat menjalankan peranan sosial hingga bagaimana mereka menghadapi goncangan dan tekanan dalam hidupnya.

#### **METODE**

Subjek dalam penelitian ini merupakan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri bukan merupakan data dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk verbal yang berisi gambaran umum mengenai subjek yang akan penulis teliti, hal tersebut dimaksudkan agar dapat memahami lebih lanjut mengenai sebuah fenomena yang terjadi. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti artikel, jurnal karya ilmiah, serta buku yang bersumber dari pihak manapun yang memiliki keterkaitan dengan bahasan penelitian. Penggunaan literatur dalam penelitian ini dimaksudkan oleh karena penelitian dengan judul ini pertama kalinya direncanakan, dengan itu dimaksudkan agar penggunaan sumber sumber yang berasal dari berbagai literatur tersebut untuk dapat membantu peneliti dalam mengetahui dengan jelas fenomena yg terjadi.

Penggunaan literatur dalam penelitian ini berguna pada saat mengimbangkan serta memadukan berbagai temuan yang berasal dari kajian atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan agar nantinya dapat memutuskan persamaan dan perbedaan

dari beraneka ragam hasil temuan yang berasal dari penelitian yang baru saja diselesaikan (Burns & Grove, 1993). Sesuai dengan sumber-sumber data, penelitian ini berisi tentang kata-kata serta cerita dari berita dan teori temuan, dikarenakan dengan kondisi saat ini penulis hanya memungkinkan untuk menggunakan sumber-sumber yang berasal dari berbagai laman berita.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Negara Indonesia merupakan negara yang paling berisiko dalam penyebaran HIV/AIDS dari sekian banyak negara di dunia. Menurut Kemenkes (2003) Indonesia menduduki urutan ke-5 yang mana merupakan negara paling berisiko dalam penyebaran virus tersebut. Namun yang terjadi ialah masih banyak diluar sana orang yang tidak mengetahui statusnya bahwa dirinya positif HIV, salah satu faktornya ialah di Indonesia saat ini Tes HIV masih bersifat sukarela, sehingga tak sedikit masyarakat enggan untuk mengikuti tes tersebut. Hal lainnya ialah tak sedikit dari mereka enggan untuk mengikutinya oleh karena masih banyak masyarakat yang memiliki stigma negatif bagi mereka yang berstatus positif HIV/AIDS.

Menurut Murni, dkk (2009) mendefinisikan HIV sebagai sebuah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu salah satu virus yang dapat menyerang sistem kekebalan di dalam tubuh seorang manusia. Sedangkan AIDS sendiri ialah *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. AIDS lahir akibat dari virus HIV yang berusaha menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, Penyakit ini muncul selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. Penyakit ini menjadikan lemahnya sistem kekebalan tubuh dan selanjutnya dapat memunculkan penyakit-penyakit lainnya. Kondisi yang disebabkan oleh lemahnya sistem kekebalan tubuh tersebut akan menyebabkan penyakit yang muncul tersebut akan menjadi lebih parah dari biasanya.

Pada dasarnya penyakit ini tergolong dalam penyakit yang hingga saat ini masih belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwasanya pengobatan antiretroviral sudah dipakai oleh 46% pasien HIV di seluruh belahan dunia. Pengobatan ini telah sukses menyurutkan potensi angka kematian Orang dengan HIV/AIDS dari yang semulanya menginjak angka 1,5 juta di tahun 2010 dan berkurang menjadi 1,1 juta tepat di tahun 2015. Antiretroviral tak hanya digunakan sebagai antivirus saja, pengobatan tersebut juga berperan dalam menghalangi penularan HIV bagi pasangan yang melakukan hubungan seksual, lain dari itu juga untuk menghalangi transmisi HIV dari ibu ke anak. Pengobatan ini diharapkan dapat menyurutkan angka kasus orang yang terinfeksi HIV di seluruh dunia." (Dalam Karyadi, 2017: 1).

Selain tekanan fisik yang diderita oleh Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), tekanan jiwa pun tentu dirasakan. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) kerap kali merasa takut diasingkan oleh masyarakat dikarenakan dirinya yang berstatus positif HIV/AIDS. Masyarakat banyak yang berusaha menjauhi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) oleh karena merasa khawatir dan takut jika Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menularkan virus yang terdapat dalam tubuhnya kepada mereka yang tidak berstatus positif. Stigmatisasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menyebabkan dirinya ditolak di masyarakat. Stigma sosial dan diskriminasi sosial dapat dikaitkan dengan situasi tersebut. Dengan itu perlu adanya sikap untuk tetap menjalin dan memelihara hubungan baik dengan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) agar dukungan sosial kepada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tetap terjaga. Dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungannya, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tentu dapat

menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.

Keberfungsian sosial merupakan kecakapan yang harus ada dalam diri setiap individu dalam menyinkronkan diri dengan lingkungannya, dan ketika mengatasi suatu masalah yang ada di kehidupannya. Dalam hal ini keberfungsian sosial berkenaan erat dengan hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut akan menghasilkan kebermanfaatannya bagi dirinya maupun orang lain (Fahrudin, 2018). Sedangkan menurut Siporin (1975) keberfungsian sosial yaitu upaya individu atau kelompok (seperti komunitas, perkumpulan, keluarga, dan sebagainya) dalam berkepribadian agar dapat mengimplementasikan tugas kehidupan mereka dan menyanggupi kebutuhan-kebutuhan mereka. Karena seorang individu dapat berfungsi ketika peranan-peranan sosial yang tertanama di dalam diri mereka mereka dapat dilaksanakan. Setiap individu diminta agar dapat menjalankan peranan-peranan sosial dalam keanggotaannya di dalam kelompok sosialnya.

Menurut Fahrudin (2018) dalam mencapai keberfungsian sosial, individu mampu dinyatakan berfungsi sosial ketika ia mampu mengimplementasikan tugas kehidupannya melalui tiga cara berikut, yakni:

- 1) Individu dapat mampu mengaplikasikan peranannya dengan baik. Peranan disini merupakan tindakan yang diharapkan kepada seseorang yang memegang peranan itu. Yang dimaksudkan disini bahwa orang tersebut dapat mewujudkan segala sesuatu yang telah diharapkannya untuk dapat diwujudkan secara nyata.
- 2) Individu memegang tanggung jawab terhadap orang lain. Yang dimaksud disini ia dapat mampu melahirkan keputusan-keputusan yang ia buat secara rasional, dapat dipercaya dan dapat berupaya untuk mensejahterakan orang lain, tidak

hanya dirinya sendiri. Dalam hal ini apa yang telah ia capai akan dijadikan pelajaran bagi dirinya selanjutnya.

- 3) Individu dapat meraih kepuasan diri dari kinerja dan tugas-tugasnya serta penerapan tanggung jawab yang ia telah laksanakan.

Terkait dengan keberfungsian sosial dari Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sendiri, ketika menjumpai berbagai persoalan yang terjadi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) seperti harus rutin menjalankan penyembuhan antiretroviral dimana hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah, seperti yang kita pahami bahwa stigma dari masyarakat terhadap eks Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dimana mereka harus dijauhi oleh karena Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menularkan virusnya hanya dengan bersalaman saja padahal hal tersebut hanya salah satu bentuk kesalah pahaman dari sekian banyak bentuk penularan. Hal tersebut tentu dapat membuat Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merasa rendah diri sehingga banyak dari Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjauhi diri dengan kehidupan sosialnya.

Berdasarkan sumber-sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) antara lain:

1. Permasalahan fisik.

Dalam hal ini Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami hambatan fisik sehingga dengan hambatan tersebut pasien pernah mengalami hambatan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari baik yang hanya melibatkan dirinya maupun lingkungan sosialnya.

2. Permasalahan mental dan psikologi.

Akibat yang diderita oleh Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yaitu terkait dengan hambatan mental dan psikologi ialah merasa rendah diri ketika harus mendapatkan kenyataan bahwa dirinya mendapatkan stigma

dan diskriminasi dari masyarakat. Yang dirasakan oleh Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) ia kehilangan rasa nyaman oleh karena adanya perubahan persepsi dari masyarakat pada dirinya dikarenakan akibat dari dirinya yang dinyatakan berstatus positif HIV/AIDS.

3. Permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan.

Status bahwa dirinya positif HIV/AIDS dapat menimbulkan gangguan fungsi sosial pada dirinya. Ketidakmampuan dalam dirinya mengakibatkan upaya pemenuhan kebutuhannya menjadi terganggu, ketidakmampuan tersebut mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya seperti kecanggungan dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Dengan hal ini dukungan serta perhatian secara emosional dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, tetangga, rekan kerja dan sebagainya tentu diperlukan. Perasaan nyaman dan aman akan timbul dalam diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pemberian dukungan sosial untuk meningkatkan kemampuan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat mempengaruhinya dalam mengaplikasikan fungsi sosial di masyarakat. Jika masyarakat dapat berlaku baik dan membuang stigma dan diskriminasi tentu Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) akan merasa aman untuk menjalankan kehidupannya karena hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan agar Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat bertahan melawan sakit yang dideritanya.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis mengenai Keberfungsian Sosial pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sanggup menjalankan keberfungsian sosialnya, hal ini diukur dengan melalui konsep keberfungsian sosial. Fahrudin memandangnya melalui tiga kecakapannya, yaitu : Individu dapat mampu mengaplikasikan peranannya

dengan baik, Individu mampu memegang tanggung jawab terhadap orang lain, Individu dapat memperoleh kepuasan diri dari kinerja dan tugas-tugasnya serta pelaksanaan tanggung jawab yang ia telah laksanakan.

Setelah mengetahui Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mampu mewujudkan tiga kemampuan konsep dari keberfungsian sosial, hal ini tidak lupa adanya dukungan dari keluarga, teman-teman, pendamping serta masyarakat di lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bosc, M. (2000). Assessment of social functioning in depression. *Comprehensive Psychiatry*, 41(1), 63–69. Diunduh dari [https://doi.org/10.1016/S0010-440X\(00\)90133-0](https://doi.org/10.1016/S0010-440X(00)90133-0)
- Burns, N. & Grove, S.K. (1993). *The practice of nursing research: Conduct, critique & utilization* (2 nd. Ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company
- David Menadue, M. (2004). *Positive: Living with HIV/AIDS*. Retrieved from <https://archive.org/details/introductionto0000sipo/page/16/mode/2up/search/social+functioning>
- Fahrudin, A. (2018). *PERSPEKTIF BIOPSIKOSOSIAL untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Karyadi, T. H. (2017). Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral ( ARV ). *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), 2–4.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). General situation of HIV/AIDS and HIV test. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1-12.
- Murni, S. et. all. (2009). *Hidup dengan HIV/AIDS*. Diunduh dari <https://play.google.com/books/reader?id=FboMBgAAQBAJ&hl=id&pg=GB.S.PP1>
- Organisasi Perburuhan Internasional dan Organisasi Kesehatan Dunia. (2005). *Pedoman Bersama ILO/WHO tentang*

*Pelayanan Kesehatan dan HIV*. Retrieved from

[https://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who\\_ilo\\_guidelines\\_indonesian.pdf](https://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf)

Siporin, M. (1975). *Introduction to Social Work Practice*. New York : Macmillan. Diunduh dari

<https://archive.org/details/introductionto0000sipo/mode/2up?q=social+functioning>